

**ANALISIS EFISIENSI BIAYA DAN PROSPEK PENGEMBANGAN
USAHA PEMBIBITAN JERUK SIAM DI DESA BANGOREJO
KECAMATAN BANGOREJO KABUPATEN BANYUWANGI**

**THE ANALYSIS OF COST EFFICIENCY AND DEVELOPMENT PROSPECT
OF CITRUS NOBILIS BRENDING BUSINESS IN BANGOREJO VILLAGE,
BANGOREJO SUB-DISTRICT, BANYUWANGI DISTRICT**

NurAmalah¹⁾, AnikSuwandi²⁾, dan Ebban Bagus Kuntadi²⁾
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
e-mail : nuramala2612@gmail.com

ABSTRAK

Tanaman jeruk siam merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, dalam pengusahaan bibit jeruk siam yang berkualitas, ketersediaan entres di BPMT berperan penting terhadap keberlangsungan usaha pembibitan jeruk siam dalam memenuhi permintaan konsumen. Tujuan penelitian ini untuk menentukan efisiensi biaya dan prospek pengembangan usaha pembibitan jeruk siam. Penentuan lokasi penelitian dengan menggunakan purposive method. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan analitis. Analisis data menggunakan R/C Ratio, Pendapatan, dan Analisis SWOT. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan biaya dalam satu kali produksi pada usaha pembibitan jeruk siam adalah efisien dan pendapatan petani menguntungkan. Berdasarkan analisis SWOT usaha pembibitan jeruk siam berada pada posisi White Area.

Kata kunci: Efisiensi Biaya, Penerimaan, dan Analisis SWOT

ABSTRACT

Citrus nobilis plant is one of horticultural commodities that has high economic value, in the concession of citrus nobilis seedlings with good quality, the availability of entres at BPMT plays an important role towards the sustainability of the citrus nursery business in acquiring the consumer demand. The purpose of this study is to determine the cost efficiency and prospects of developing the citrus nursery business. The determination of research location applies purposive method. The methods used in this research are descriptive and analytical. Data analysis used R/C Ratio, Revenue, and SWOT Analysis. The results showed that the use of one-time cost production in the nobilis citrus nursery business is efficient and the farmer's income is profitable. Based on SWOT analysis, the citrus nursery business is in White Area position.

Keywords: Cost Efficiency, Revenue, Analysis of SWOT

PENDAHULUAN

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Sub sektor

hortikultura mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam peningkatan kemajuan hortikultura di Indonesia melalui penciptaan teknologi inovatif unggul yang memiliki nilai

tambah ekonomi tinggi dan nilai ilmiah tinggi, (Puslitbanghorti, 2013).

Permintaan bibit jeruk siam dengan kualitas baik saat ini semakin meningkat, karena kebutuhan masyarakat akan bibit yang bebas penyakit dan memiliki umur ekonomis yang panjang serta menghasilkan buah jeruk dengan kualitas yang baik. Usaha pembibitan jeruk siam tidak memerlukan lahan yang luas. Penangkaran bibit jeruk siam dapat dilakukan pada lahan pekarangan rumah, sehingga dapat memperkecil biaya produksi penyediaan lahan.

Menanam jeruk berpotensi dan berpeluang untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Salah satu kelompok yang bernama “Keprok Siem” merupakan kelompok pembibitan jeruk siam yang berada di Desa Bangorejo. Adanya kelompok tani pembibitan jeruk siam memudahkan Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi untuk memantau perkembangan produksi secara kualitas maupun kuantitas dari bibit jeruk siam. Tanaman jeruk yang bagus berasal dari bibit yang berkualitas, maka dari itu penggunaan benih untuk batang bawah dan entres yang digunakan sebagai batang atas haruslah berasal dari benih yang berkualitas dan bebas penyakit. Kelompok tani “Keprok Siem” mendapatkan benih dari Balitjestro, dimana kualitas benih telah terjamin.

Keberhasilan pembangunan Agribisnis jeruk di Indonesia menuntut dukungan industri bibit yang tangguh. Petani maju kini menyadari sepenuhnya bahwa menanam bibit jeruk yang bermutu akan menghasilkan pohon-pohon jeruk yang tegar dan seragam, pemeliharaan jeruk menjadi lebih efisien, masa produktivitas dan mutu buah terjamin, dan masa berproduksi akan

lebih lama. Pembibitan jeruk siam yang diusahakan oleh kelompok tani di Desa Bangorejo menarik perhatian untuk dapat melihat dan meneliti keberadaan usaha pembibitan jeruk siam dari segi ekonomi, dimana permintaan bibit jeruk siam yang semakin meningkat dapat mempengaruhi tingkat pendapatan penangkar bibit jeruk siam di Desa Bangorejo.

Usaha pembibitan jeruk siam di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi mempunyai potensi untuk berkembang. Potensi ini juga dapat dilihat dari tindakan Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi yang memberikan dukungan berupa bantuan alat pertanian serta informasi mengenai pembibitan jeruk siam.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efisiensi biaya usaha pembibitan jeruk siam di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui pendapatan usaha pembibitan jeruk siam di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui prospek pengembangan usaha pembibitan jeruk siam di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan analitis. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode analitis berfungsi menguji

hipotesa-hipotesa dan mengadakan interpretasi terhadap hasil analisa, (Nazir, 2005).

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive method*). Penentuan daerah penelitian ini didasarkan bahwa Desa Bangorejo merupakan daerah potensial usahatani jeruk siam dan merupakan daerah pertama yang membentuk kelompok tani pembibitan jeruk siam di Kabupaten Banyuwangi.

Metode pengambilan contoh dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* disebut juga sampel jenuh atau sensus. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif

kecil atau terjangkau secara keseluruhan oleh peneliti (Sugiyono, 2012). Jumlah populasi dari petani bibit jeruk siam di Desa Bangorejo pada kelompok tani “Keprok dan Siam” adalah 20 orang, sehingga jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 20 orang. Pemilihan sampel untuk permasalahan prospek pengembangan usaha pembibitan jeruk siam dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu subyek penelitian ditentukan secara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Faisal, 2003). Sampel yang diambil merupakan informan kunci atau *expert* yakni pihak terkait yang terlibat dan mengerti pada permasalahan yang terkait. *Expert* yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Sampel untuk Prospek Pengembangan Usaha Pembibitan Jeruk Siam di Desa Bangorejo

| No | Sampel (<i>expert</i>) | Jumlah |
|--------|--|--------|
| 1 | Petugas Penyuluhan Lapang (PPL) | 1 |
| 2 | Ketua Kelompok Tani “Keprok dan Siam” | 1 |
| 3 | Sekretaris Kelompok Tani “Keprok dan Siam” | 1 |
| Jumlah | | 3 |

Sumber: Data Simulasi

Pengambilan data dalam penelitian ini, sebagian besar dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian, selain itu juga menggunakan study pustaka, serta observasi. Pengambilan sampel untuk permasalahan prospek pengembangan dilakukan menggunakan teknik pengambilan contoh FFA merupakan analisis medan kekuatan.

Metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Efisiensi biaya usaha pembibitan jeruk siam
Efisiensi penggunaan biaya usaha pembibitan jeruk siam di Desa

Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi dalam satu kali proses produksi menggunakan analisis R/C Ratio menggunakan formulasi (Soekartawi, 1995):

$$a = ((Py.Y) / (FC + VC)), \text{ atau } R/C \text{ Ratio} = TR / TC$$

Keterangan :

a : Efisiensi biaya

Py : Harga output (Rp/bibit)

Y : Output

FC : Biaya tetap

VC: Biaya variable

R/C Ratio : *Revenue Cost Ratio*

TR : Penerimaan total (Rp)

TC : Biaya total (Rp)

2. Pendapatan usaha pembibitan jeruk siam

Pendapatan usaha pembibitan jeruk siam di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi dalam satu kali proses produksi menggunakan teori pendapatan dengan formulasi berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan

Pd : Pendapatan (Rp/100 m²)

TR : Total penerimaan (Rp/100m²)

TC : Total biaya (Rp/100 m²)

P : Harga produk (Rp/bibit)

Q : Volume produksi

FC : Biaya tetap

VC : Biaya variabel

3. Prospek pengembangan usaha pembibitan jeruk siam

Prospek pengembangan usaha pembibitan jeruk siam di Desa Bangorejo menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats*), yaitu untuk mengevaluasi kesempatan dan tantangan yang dimiliki. (Rangkuti, 2011). Untuk mengetahui prospek pengembangan dilakukan dengan

menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal pada usaha pembibitan jeruk siam berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman berdasarkan kondisi yang ada. Faktor-faktor yang digunakan untuk mengetahui prospek pengembangan usaha pembibitan jeruk siam adalah sebagai berikut:

Kekuatan: Menggunakan benih dengan kualitas baik, adanya kelompok tani, lahan pertanian yang memadai dan sesuai, sarana dan prasarana produksi memadai.

Kelemahan: Masa tanam hingga bibit siap jual relatif lama, jumlah mata tempel kurang memenuhi kebutuhan petani.

Peluang: Permintaan pasar meningkat, kesadaran masyarakat, bantuan dari pemerintah berupa saprodi dan pemantauan dari petugas Penyuluh Pertanian (PPL).

Ancaman: Perubahan cuaca, penurunan jumlah produksi, kenaikan biaya produksi, dan persaingan pasar.

Tabel 2. Analisis Faktor Internal (IFAS) Usaha Pembibitan Jeruk Siam

| Faktor-Faktor Strategi Internal | Bobot | Rating | Nilai |
|--|--------------|---------------|--------------|
| Kekuatan | | | |
| Kelemahan | | | |
| Total | | | |

Sumber: Rangkuti, 2011

Tabel 3. Analisis Faktor Eksternal (EFAS) Usaha Pembibitan Jeruk Siam

| Faktor-Faktor Strategi Eksternal | Bobot | Rating | Nilai |
|--|-------|--|-------|
| Peluang | | | |
| Ancaman | | | |
| Total | | | |
| Keterangan: | | berpeluang) sampai dengan 4 | |
| 1. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan (<i>strength</i>), kelemahan (<i>weaknesses</i>), peluang (<i>opportunities</i>), ancaman (<i>threats</i>). | | (sangat berpeluang) | |
| | | 1 = tidak berpeluang | |
| | | 2 = cukup berpeluang | |
| | | 3 = berpeluang | |
| | | 4 = sangat berpeluang | |
| 2. Pemberian nilai bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis usahatani. | | | |
| 3. Menghitung rating untuk masing-masing faktor kekuatan dan peluang dengan memberikan skala mulai dari 4 (<i>outstanding</i>) sampai dengan 1 (<i>poor</i>). Sedangkan nilai rating kelemahan dan ancaman adalah kebalikannya, dengan kriteria sebagai berikut: | | | |
| a. Variabel yang termasuk dalam kategori kekuatan (positif) diberi nilai mulai dari 1 (tidak kuat) sampai dengan 4 (sangat kuat) | | | |
| | | 1 = tidak kuat | |
| | | 2 = cukup kuat | |
| | | 3 = kuat | |
| | | 4 = sangat kuat | |
| b. Variabel yang termasuk dalam kategori kelemahan (negatif) diberi nilai mulai dari 1 (sangat lemah) sampai dengan 4 (tidak lemah) | | | |
| | | 1 = sangat lemah | |
| | | 2 = lemah | |
| | | 3 = cukup lemah | |
| | | 4 = tidak lemah | |
| c. Variabel yang termasuk dalam kategori peluang (positif) diberi nilai mulai dari 1 (tidak | | | |
| | | d. Variabel termasuk dalam kategori ancaman (negatif) diberi nilai mulai dari 1 (sangat mengancam) sampai dengan 4 (tidak mengancam) | |
| | | 1 = sangat mengancam | |
| | | 2 = mengancam | |
| | | 3 = cukup mengancam | |
| | | 4 = tidak mengancam | |
| | | Sumber: Rangkuti, 2011 | |
| 4. Mengalikan masing-masing bobot dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom nilai. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 sampai dengan 1,0. | | | |
| 5. Menggunakan kolom komentar untuk memberikan keterangan berupa catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung. | | | |
| 6. Menjumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan yang akan menunjukkan posisi kondisi internal dan eksternal usahatani jeruk siam yang telah diidentifikasi. | | | |

Berdasarkan hasil analisis perhitungan nilai faktor-faktor kondisi internal dan nilai faktor-faktor kondisi eksternal pada usaha pembibitan jeruk siam maka dapat dikompilasikan ke dalam matriks posisi kompetitif relatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efisiensi Biaya Usaha Pembibitan Jeruk Siam

Analisis R/C Ratio dilakukan dengan membandingkan total penerimaan yang diterima petani bibit jeruk siam dengan total biaya yang dikeluarkan petani bibit jeruk siam di Desa Bangorejo. Efisiensi yang tinggi dapat diperoleh dengan jalan meningkatkan

produksi dengan kualitas dan kuantitas yang baik serta menekan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani. Penggunaan biaya pada usaha pembibitan jeruk siam dikatakan efisien, apabila perbandingan antara total penerimaan yang diterima petani bibit jeruk siam dengan total biaya yang dikeluarkan petani bibit jeruk siam bernilai lebih dari satu (>1) dan dikatakan tidak efisien, apabila perbandingan antara total penerimaan yang diterima petani bibit jeruk siam dengan total biaya yang dikeluarkan petani bibit jeruk siam bernilai kurang dari sama dengan satu (≤ 1). Berikut hasil perhitungan analisa R/C Ratio pada usaha pembibitan jeruk siam di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

Tabel 4. Hasil Analisis R/C Ratio Usaha Pembibitan Jeruk Siam di Desa Bangorejo

| Uraian | Jumlah (Rp) | Rata-rata (Rp) |
|-----------|-------------|----------------|
| TR | 478.875.000 | 23.943.750 |
| TC | 125.550.367 | 6.277.367 |
| R/C Ratio | | 3,81 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4, maka dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan usaha pembibitan jeruk siam dalam sekali produksi atau sekali panen adalah sebesar Rp 23.943.750 dengan rata-rata total biaya dalam sekali produksi atau sekali panen adalah sebesar Rp 6.277.367, dan didapatkan nilai R/C Ratio sebesar 3,81. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pada metode analisis data, nilai 3,81 lebih besar dari satu (>1) sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan biaya dalam satu kali proses produksi pada usaha pembibitan jeruk siam di Desa Bangorejo adalah efisien. Hasil R/C Ratio sebesar 3,81 yang artinya bahwa setiap penggunaan biaya sebesar

Rp 1.000,00 maka petani bibit jeruk siam akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 3.810,00 dalam satu kali produksi selama 10 bulan.

Pendapatan Usaha Pembibitan Jeruk Siam

Pendapatan usaha pembibitan jeruk siam diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama satu kali proses produksi oleh petani bibit jeruk siam. Total penerimaan usaha pembibitan jeruk siam berasal dari hasil produksi bibit jeruk siam yang dijual dengan harga Rp. 7.500/ bibit. Total biaya yang dikeluarkan petani bibit jeruk siam berasal dari berbagai unsur yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Pendapatan petani bibit jeruk

siam di Desa Bangorejo diperoleh dari perhitungan yakni rata-rata penerimaan yang diterima petani dikurangi dengan rata-rata

total biaya yang harus dikeluarkan oleh petani dalam satu kali proses produksi atau dalam satu kali panen.

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan per 100 m² Usaha pembibitan jeruk siam di Desa Bangorejo

| No | Uraian | Nilai (Rp) |
|----|--------------------------------------|------------|
| 1 | Rata-Rata TR | 7.797.902 |
| 2 | Rata-Rata TC | 2.056.907 |
| 3 | Rata-Rata Total Pendapatan (π) | 5.741.532 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani bibit jeruk siam adalah sebesar Rp 5.741.532/ 100 m², yang artinya keuntungan petani dalam satu kali produksi atau satu kali panen adalah Rp 5.741.532. Nilai ini diperoleh dari pengurangan antara rata-rata total penerimaan yang diterima oleh petani bibit jeruk siam dalam satu kali produksi atau satu kali panen sebesar Rp 7.797.902/ 100 m² dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan petani yakni sebesar Rp 2.056.907/ 100 m². Rata-rata total penerimaan lebih besar dari rata-rata total biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan usaha pembibitan jeruk siam menguntungkan untuk diusahakan.

Prospek Pengembangan Usaha Pembibitan Jeruk Siam

Prospek pengembangan usaha pembibitan jeruk siam di Desa Bangorejo Kecamatan bangorejo Kabupaten Banyuwangi dilakukan dengan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal pada usaha pembibitan jeruk siam berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman berdasarkan kondisi yang ada di daerah penelitian. Faktor-faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor-faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Hasil analisis faktor internal dan eksternal dari usaha pembibitan jeruk siam adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Faktor-faktor Internal Usaha Pembibitan Jeruk Siam di Desa Bangorejo

| No | Faktor-faktor Kondisi Internal | Rerata Bobot | Rerata Rating | Nilai |
|----------------------------|---|--------------|---------------|------------|
| Kekuatan (Strenght) | | | | |
| 1 | Kualitas benih jeruk yang digunakan berkualitas | 0,19 | 4,0 | 0,75 |
| 2 | Adanya kelompok tani | 0,17 | 3,7 | 0,63 |
| 3 | Ketersediaan lahan | 0,17 | 3,7 | 0,63 |
| 4 | Sarana produksi memadai | 0,14 | 3,0 | 0,42 |
| Total Kekuatan | | 0,67 | 14,3 | 2,4 |
| Kelemahan (Weaknes) | | | | |
| 1 | Masa tanam lama | 0,21 | 2,3 | 0,49 |
| 2 | Mata tempel terbatas | 0,12 | 1,3 | 0,16 |
| Total Kelemahan | | 0,33 | 3,7 | 0,7 |
| Nilai IFAS | | 1,00 | | 3,1 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

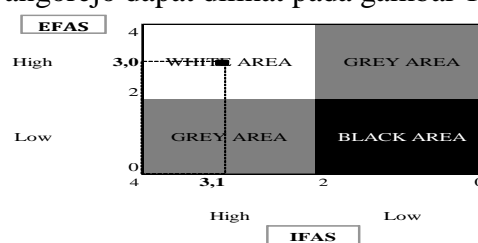
Tabel 7. Faktor-faktor Eksternal Usaha Pembibitan Jeruk Siam di Desa Bangorejo

| No | Faktor-faktor Kondisi Eksternal | Rerata Bobot | Rerata Rating | Nilai |
|--------------------------------|---------------------------------|--------------|---------------|------------|
| Peluang (Opportunities) | | | | |
| 1 | Permintaan pasar meningkat | 0,18 | 3,3 | 0,59 |
| 2 | Kesadaran masyarakat | 0,16 | 3,0 | 0,48 |
| 3 | Bantuan pemerintah | 0,16 | 3,0 | 0,48 |
| Total Peluang | | 0,50 | 9,3 | 1,6 |
| Ancaman (Threats) | | | | |
| 1 | Perubahan cuaca | 0,17 | 3,0 | 0,52 |
| 2 | Penurunan jumlah produksi | 0,15 | 2,7 | 0,41 |
| 3 | Persaingan dari wlayah lain | 0,17 | 3,0 | 0,52 |
| Total Ancaman | | 0,50 | 8,7 | 1,4 |
| Nilai EFAS | | 1,00 | | 3,0 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil perhitungan nilai faktor-faktor kondisi internal dan eksternal pada usaha pembibitan jeruk siam di Desa Bangorejo, diperoleh nilai IFAS sebesar 3,1 dan hasil analisis faktor-faktor eksternal diperoleh nilai EFAS sebesar 3,0. Nilai IFAS dan EFAS yang diperoleh tersebut dikomplikasikan kedalam matrik posisi kompetitif relatif, berikut adalah hasil dari kompilasi nilai

faktor-faktor kondisi internal (IFAS) dan nilai faktor-faktor eksternal (EFAS) pada usaha pembibitan jeruk siam di Desa Bangorejo dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Matrik Posisi Kompetitif Relatif Usaha Pembibitan Jeruk Siam

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor internal dan eksternal, nilai tersebut menempatkan usaha pembibitan jeruk siam dalam posisi White Area (Bidang kuat-berpeluang) yang artinya usaha pembibitan jeruk siam memiliki peluang pasar yang sangat besar pada jangka panjang dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya. Usaha pembibitan jeruk siam di Desa Bangorejo berada dalam kondisi kuat, dimana usaha pembibitan jeruk siam ada pada situasi yang sangat menguntungkan. Usaha pembibitan jeruk siam memiliki peluang pasar yang prospektif dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya. Kondisi internal berupa kekuatan yang sangat potensial serta kondisi eksternal berupa peluang yang besar merupakan faktor yang sangat mendukung dalam pengembangan usaha pembibitan jeruk siam di Desa Bangorejo. Pada posisi tersebut cara menggunakan semua kekuatan yang dimiliki dan memanfaatkan peluang yang ada, maka usaha pembibitan jeruk siam di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi mampu bersaing dengan pengusaha bibit jeruk siam dari wilayah lain.

KESIMPULAN

1. Nilai R/C Ratio sebesar $3,81 > 1$ sehingga dapat disimpulkan penggunaan biaya dalam satu kali proses produksi pada usaha pembibitan jeruk siam di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi adalah efisien.
2. Pendapatan rata-rata petani bibit jeruk siam per 100 m^2 di Desa Bangorejo dalam satu kali proses produksi adalah Rp 5.741.532. Rata-rata total penerimaan (TR) dalam satu kali produksi per 100 m^2 yakni sebesar Rp 7.797.902 dengan rata-rata biaya (TC) yang dikeluarkan per 100 m^2 sebesar Rp 2.056.370, sehingga dapat disimpulkan pendapatan petani bibit jeruk siam di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi menguntungkan.
3. Hasil analisis faktor-faktor internal diperoleh nilai IFAS sebesar 3,1 dan hasil analisis faktor-faktor eksternal diperoleh nilai EFAS sebesar 3,0 yang mana apabila ditarik kesimpulan usaha tersebut terletak di *White Area* (Bidang kuat-berpeluang) yang artinya usaha pembibitan jeruk siam di Desa Bangorejo memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, S. 2003. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nazir, Moh. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Puslitbanghorti. 2013. *Pusat Penelitian dan Pengembangan hortikultura: Litkajibangdiklatluhrap*. [Serial Online]. (12 Mei 2014).
- Rangkuti, Freddy. 2011. *SWOT Balanced Scorecard: Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja dan Resiko*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta